

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra adalah kumpulan karya seni yang memiliki masing-masing keunikannya untuk dapat dinikmati. Mursal Esten (1978) sastra adalah ungkapan fakta artistik dan imajinatif yang merupakan wujud dari kehidupan manusia dengan masyarakat. Biasanya disampaikan dengan menggunakan bahasa yang memiliki efek positif bagi kehidupan manusia. Di zaman modern ini, sastra semakin berperan penting dalam pengaruh kehidupan manusia. Tidak hanya sebagai bentuk ekspresi seni tetapi dapat menjadi cerminan dalam pengaruh sosial maupun budaya. Melalui sebuah karya sastra, manusia dapat melihat dan merasakan beragam pengalaman menarik yang dituangkan sebagai karya sastra.

Melalui karya sastra dapat dilihat ada berbagai perspektif, budaya, dan nilai nilai karya seni yang berbeda-beda. Dalam karya sastra ada berbagai genre yang bisa dinikmati oleh semua orang diantaranya ada karya sastra dalam bentuk puisi yang berisi rangkaian kata indah, karya sastra cerita pendek yang berisi karya fiksi, karya sastra novel yang berisi cerita panjang yang membahas permasalahan kehidupan pada sebuah tokoh didalamnya, dan karya sastra drama yang berisi berbagai tokoh dan penokohan yang diperankan diatas panggung. Dalam skripsi ini permasalahan yang akan dibahas adalah karya sastra dalam bentuk drama.

Drama adalah tempat terjadinya tokoh-tokoh yang memiliki masing-masing peran dengan mengikuti naskah dan tema yang ditentukan. Naskah pada karya seni drama umumnya menggunakan genre komedi dan romantis namun pastinya ada

juga yang menceritakan tentang keluarga maupun sejarah. Sumarjo (1984) mengatakan bahwa drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk obrolan yang diperankan oleh seorang tokoh untuk dipertunjukkan. Drama terdiri dari dialog-dialog yang disusun oleh pengarang dengan watak tokoh yang berbeda-beda sesuai dengan alur cerita yang sudah dipersiapkan. Tokoh yang ada pada drama menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Karya sastra dalam bentuk drama pastinya mengandung nilai psikologis. Nilai psikologis adalah nilai-nilai yang terkandung didalam fenomena atau pengalaman yang melibatkan pemahaman emosi, perilaku dan kepribadian dalam manusia. Nilai psikologis penting untuk dipahami agar dapat melakukan analisis terhadap tokoh yang terdapat dalam karya sastra drama. (Endraswara Suwardi, 2013).

Psikologi sastra merupakan subjek penelitian sastra yang menganggap karya sastra sebagai aktivitas psikologis. Sastra dan psikologi memiliki keterkaitan yang erat karena sama-sama menyentuh permasalahan manusia. Menurut Wellek & Warren (2014), psikologi dalam sastra terbagi menjadi 4 kajian yaitu penelitian proses kreatif pengarang, penelitian terhadap pengarang, penelitian hukum-hukum psikologis dalam karya sastra dan kajian terhadap karya sastra.

Karya sastra khususnya drama pada umumnya telah dimiliki hampir seluruh negara termasuk pada negara kita sendiri yaitu Indonesia. Pada skripsi ini karya sastra drama yang akan digunakan adalah drama yang berasal dari negara Jepang. Di Jepang karya seni berupa drama disebut sebagai *dorama*. Drama Jepang yang akan digunakan pada skripsi ini adalah drama *Love Lasts Forever* yang disutradarai oleh Kenta Tanaka. Drama ini diadaptasi dari serial manga Jepang yang ditulis dan

diilustrasikan oleh Maki Enjōji. Pada Juni 2019 serial manga ini kemudian mengumumkan bahwa akan mengadaptasikan serial drama yang akan dipublikasikan dalam bahasa Inggris dengan judul *Love Lasts Forever*.

Drama *Love Lasts Forever* digunakan sebagai sumber data adalah supaya skripsi ini dapat mendeskripsikan sikap dan fungsi kepribadian atau aspek psikologis tokoh yang berperan dalam genre romantis dalam drama tersebut. Serial ini ditayangkan pada stasiun Televisi Jepang yaitu TBS (*Tokyo Broadcasting System*) TV mulai 14 Januari 2020 hingga 17 Maret 2020, disutradarai oleh Kenta Tanaka dan ditulis oleh Arisa Kaneko. Drama ini menceritakan kisah cinta romantis seorang wanita bernama Nanase Sakura yang tiba-tiba jatuh cinta dengan seorang dokter bernama Kairi Tendo. Mereka bertemu secara tidak sengaja saat Nanase Sakura dalam perjalanan pulang. Kairi Tendo merupakan seorang dokter di rumah sakit umum yang bernama rumah sakit Hiura. Sejak awal pertemuan itu membuat Nanase Sakura yang baru saja menyelesaikan sekolahnya berencana untuk pergi ke sekolah perawat agar bisa bekerja di rumah sakit yang sama dengan Kairi Tendo.

Analisis yang dilakukan pada drama *Love Lasts Forever* adalah menggunakan teori psikologi sastra yaitu melalui pendekatan kepribadian yang meliputi sikap dan fungsi pembentuk kepribadian. Teori pendekatan kepribadian adalah teori yang digunakan sebagai kerangka dalam pemahaman psikologi sastra. Dengan menggunakan teori kepribadian maka dapat diteliti bagaimana pengaruh dan cara berinteraksi tokoh yang diteliti dengan tokoh lainnya. Tokoh dalam drama *Love Lasts Forever* yang akan diteliti adalah tokoh utama yaitu Nanase Sakura dan Kairi Tendo.

Nanase Sakura yang diperankan oleh seorang aktris sekaligus penyanyi di negara Jepang bernama Mone Kamishiraishi. Nanase Sakura adalah tokoh yang paling menonjol dalam drama *Love Lasts Forever* dengan berbagai keunikan dalam perannya sebagai perawat pemula. Nanase Sakura sangat ingin mendapatkan hati seorang pria yaitu tokoh yang bernama Kairi Tendo. Kairi Tendo adalah tokoh yang berperan sebagai dokter, Kairi Tendo diperankan oleh seorang actor yang bernama Takeru Satoh. Sakura Nanase adalah tokoh yang berwatak sangat ekstrovert yaitu ia sangat mudah berteman dan akrab dengan semua orang.

Teori psikologi sastra yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori dari Carl Gustav Jung. Carl Gustav Jung adalah seorang psikologi sastra dari negara Swiss. Teori ini akan membantu cara pemahaman tentang struktur kepribadian manusia. Secara garis besar Carl Gustav Jung mendeskripsikan dua jenis sikap yaitu ekstraversi dan introversi. Sikap ekstraversi lebih mengarahkan kepribadian dengan pengalaman obyektif dan memusatkan perhatiannya ke dunia luar mengenai pendapatnya, aktif berinteraksi dengan orang disekitarnya dan ramah. Sedangkan sikap introversi lebih mengarahkan kepribadian dengan pengalaman subjektif dan sibuk dengan kehidupan internalnya, tidak aktif berinteraksi dengan orang sekitar dan tidak ramah.

Faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh dalam drama *Love Lasts Forever* dipengaruhi oleh kepribadian masing-masing tokoh. Adapun faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah adanya kesadaran ego dan ketidaksadaran pribadi. Kesadaran ego berperan penting dalam menentukan pendapat, pikiran dan

perasaan sedangkan ketidaksadaran pribadi adalah kejadian yang pernah dialami dan menimbulkan kesan sadar.

Berikut ini adalah contoh data sikap dan fungsi pada kepribadian tokoh utama yaitu Nanase Sakura yang memiliki tipe sikap dan fungsi kepribadian ekstrasversi pengindraan.

### Dialog

Sakura : 私は最後まで見ることしかできなくて。何の役にも立たな。  
先生の言う通り、してないです。もう、やめます。

Tendo : みんなそうだ。それでも前に進む。

Sakura : *Watashi wa saigo, miteru koto shika dekinakute. Nani no yaku ni mo tatanai. Sensei no iu toori, shitenai desu. Mou, yamemasu.*

Tendo : *Minna souda. Sore demomae ni susumu.*

Sakura: Pada akhirnya yang bisa aku lakukan hanya menonton. Aku tidak membantu sama sekali. Kamu benar sensei, aku tidak cocok untuk itu. Aku akan berhenti sekarang.

Tendo : Kita semua merasa seperti itu. Namun demikian kita harus bergerak maju.

(Durasi waktu 43:18 Episode 2)

Berdasarkan contoh data di atas, tokoh Nanase Sakura menunjukkan ia tidak memiliki bantahan terhadap apa yang disimpulkan mengenai dirinya dengan tanpa berpikir panjang. Tokoh Nanase Sakura menyadari bahwa ada banyak kemampuan orang lain yang tidak terdapat pada dirinya sebagai seorang perawat. Tipe kepribadian seperti ini menunjukkan orang yang memiliki sikap dan fungsi ekstrasversi pengindraan seperti yang disampaikan oleh Carl Gustav Jung, yaitu sikap dan fungsi ekstrasversi pengindraan adalah orang yang menerima fakta tanpa berpikir mendalam, berpikir realistik dan aktif. (Jung, Alwisol, 2019:53).

Pada data tersebut di atas, tokoh Nanase Sakura mengalami faktor pembentukan ketidaksadaran pribadi dimana pengalaman yang didapat tidak hilang tetapi disimpan dalam pemikirannya sehingga tak sadar pribadi berisi pengalaman

yang ditekan, dilupakan, dan yang gagal dan menimbulkan kesan sadar (Jung, dalam Alwisol 2019:44). Nanase Sakura sadar bahwa dirinya kurang berkemampuan dibandingkan dengan orang lain.

Dengan pendekatan kepribadian yang menguraikan pemikiran, emosi dan ditunjukkan dengan perbuatan seorang tokoh pada karya sastra, dapat lebih memperkaya pendalaman pemahaman atau apresiasi mengenai gambaran kehidupan manusia seperti melalui drama *Love Lasts Forever* ini. Dengan mengetahui kepribadian tokoh utama dalam drama ini, penulis berharap dapat mengkaji gejala sikap dan fungsi kepribadian seseorang dengan lebih nyata yang digambarkan melalui drama ini sehingga dapat menambah keindahan apresiasi sastra. Untuk itu penulis akan mengangkat beberapa data untuk menggali kajian teori psikologi sastra pada drama ini. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Jenis Sikap dan Fungsi pada Kepribadian Tokoh Utama Dalam Drama *Love Lasts Forever* Karya Kenta Tanaka”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan menjadi:

1. Apa saja jenis sikap dan fungsi pada kepribadian tokoh utama dalam drama *Love Lasts Forever* karya Kenta Tanaka?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kepribadian tokoh pada drama *Love Lasts Forever* karya Kenta Tanaka?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan maka tujuan dari skripsi yang hendak dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan jenis sikap dan fungsi pada kepribadian pada tokoh utama dalam Drama *Love Lasts Forever* karya KentaTanaka.
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh dalam drama *Love Lasts Forever* karya Kenta Tanaka.

### 1.4. Batasan Masalah



Batasan masalah ini dilakukan agar permasalahan yang ada dalam skripsi ini tidak meluas kemana-mana dan tetap fokus pada rumusan masalah yang diteliti. Batasan masalah pada skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan jenis sikap dan fungsi pada kepribadian tokoh Dalam drama *Love Lasts Forever* dengan kajian teori psikologi sastra yaitu pendekatan kepribadian dari teori Carl Jung Gustav.

### 1.5. Manfaat Penelitian



Dari latar belakang yang dipaparkan, diharapkan bahwa skripsi ini dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

#### 1.5.1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, diharapkan skripsi ini dimanfaatkan sebagai sumber tambahan bagi penelitian selanjutnya khususnya pada dunia sastra Jepang yang berhubungan dengan teori psikologi sastra atau yang dimaksud dengan kejiwaan maupun kepribadian pada tokoh dalam drama atau karya sastra lainnya.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, maka diharapkan skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagai wawasan mengenai karya sastra Jepang terutama tentang analisis sikap dan fungsi pada kepribadian tokoh dalam kajian psikologi sastra.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah sebagai referensi penunjang bagi peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kajian pustaka yang digunakan berupa skripsi dan artikel yang relevan. Berdasarkan data-data yang berhasil dikumpulkan ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah banyak menganalisis karya sastra sebagai objek penelitiannya dalam kajian psikologi sastra yaitu sebagai berikut.

Rachmawati (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Perilaku *Extrovert* Pada Tokoh Uzaki Dalam *Anime Uzaki -Chan Wa Asobitai* Karya Take”. Tujuan penelitian dari Rachmawati adalah untuk menjelaskan lebih rinci perilaku extrovert dari tokoh Uzaki dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilakunya. Teori yang digunakan Rachmawati adalah menggunakan teori psikologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori kepribadian dari Carl Gustav Jung. Perbedaan penelitian Rachmawati dengan penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti. Objek yang digunakan oleh Rachmawati adalah sebuah karya sastra berupa novel sedangkan penelitian ini menggunakan karya sastra berupa drama sebagai objek.

Surya (2023) pada skripsinya yang berjudul “Kepribadian Tokoh *Dazai* Dalam *Ningen Shikkaku: Dazai Osamu To 3 Nin No Onnatachi* Karya Mika NinaGawa. Melalui penggunaan teori kepribadian psikoanalisis Carl Gustav Jung”, hasil dari analisis yang dilakukan bahwa kepribadian yang terdapat pada karakter

Dazai didasarkan pada kesadaran yang dimilikinya dibuktikan pada fungsi mental kepribadian Dazai yang perasa dan memiliki mental yang ekstrovert. Penelitian yang dilakukan Surya mirip dengan penelitian ini. Kemiripan pada penelitian ini yaitu terdapat pada teori kepribadian psikoanalisis Carl Gustav Jung. Yang membedakan penelitian Surya dengan penelitian adalah pada objek yang digunakan. Objek yang digunakan Surya adalah berupa film sedangkan objek pada penelitian ini adalah drama.

Falikha, Oemiati, dan Winingsih (2023) dalam jurnalnya yang berjudul *Kepribadian Ekstraversi Tokoh Rintarou dalam drama Love Deeply Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung*. Drama *Love Deeply* adalah drama Jepang yang ditulis oleh Koji Tokuo yang dirilis pada tahun 2021 dan disutradarai oleh Yuma Suzuki, Hitoshi Iwamoto, dan Akinori Ito. Drama ini menceritakan tentang kisah cinta antara Nagisa Mio dan Rintarou dimana tokoh Rintarou mempunyai sisi kepribadian ekstraversi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan gambaran kepribadian ekstraversi tokoh Rintarou. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tokoh Rintarou memenuhi 4 tipe kepribadian ekstraversi yaitu ekstraversi pikiran, ekstraversi perasaan, ekstraversi penginderaan dan ekstraversi intuisi. Persamaan jurnal milik Falikha, Oemiati, dan Winingsih dengan skripsi ini adalah teori yang digunakan adalah teori kepribadian dari Carl Gustav Jung. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang digunakan, pada

jurnal Falikha, Oemiati, dan Winingsih menggunakan drama *Love Deeply*, sedangkan pada skripsi ini menggunakan drama *Love Lasts Forever*.

Manfaat penelitian pada skripsi yang dibuat oleh Rachmawati, Surya, dan Falikha dkk adalah dapat menjadi referensi penelitian ini dengan terbantunya penelitian ini menjadi tambahan wawasan mengenai psikologi sastra yang menggunakan teori pendekatan kepribadian dan jenis sikap dan fungsi kepribadian.

## 2.2 Konsep

Konsep adalah serangkaian pernyataan yang digunakan sebagai acuan untuk menulis sebuah karya tulis yang memudahkan penulis agar topik pada pembahasan penelitian tidak keluar dari topik pembahasan yang telah ditentukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa nyata atau benar-benar ada.

### 2.2.1 Kepribadian

Kepribadian adalah tingkah laku seseorang yang membedakannya dari orang-orang lainnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:1214). Sedangkan dalam Bahasa Jepang, kepribadian disebut dengan *seikaku* 性格. Dalam kamus daring bahasa Jepang yaitu *Goo* 辞書 arti dari kepribadian adalah:

性格とは行動のしかたに現れる、その人に固有の感情・意志の傾向。  
*Seikaku to wa Kōdō no shikata ni arawareru, sono hito ni koyū no kanjō ishi no keikō.*

‘Kepribadian adalah kecenderungan emosi dan kemauan unik seseorang yang muncul dalam perilakunya.’

(*Goo* 辞書)

Jadi kepribadian adalah kecenderungan dan sifat asli yang tercermin pada sifat orang itu. Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk sifat tokoh Nanase Sakura dalam drama *Love Lasts Forever* karya Kenta Tanaka

### 2.2.2 Tokoh Utama

Tokoh utama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 765) merupakan sebuah peran utama yang terdapat di dalam drama ataupun cerita – cerita rekaan.

Tokoh utama dalam bahasa Jepang disebut *shujinkou* 主人公. Kamus bahasa Jepang 16 日本語大辞典 *Nihongo daijiten* (1995: 1017) menerangkan 主人公 *shujinkou* adalah:

文学作品などの中心人物。  
*Bungaku sakuhin nado no chuushin jinbutsu.*  
 Tokoh sentral dalam karya sastra.

Tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memegang peran dalam karya sastra berupa drama yaitu *Love Lasts Forever*. Tokoh yang diteliti adalah seorang perempuan yang bernama Nanase Sakura.

### 2.2.3 Drama

Drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (peran) atau dialog yang dipentaskan” (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2016). Menurut Tadao Umesao (1995) pengertian ‘*Dorama*’ [ドラマ] adalah sebagai berikut:

ドラマというのは 劇。げき。演劇。えんげき。戯曲。ぎきょく。  
*Dorama to iu no wa geki. Engeki. Gikyoku.*  
 Drama adalah sandiwara, teater, dan cerita sandiwara.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa drama adalah cerita, sandiwara yang dipentaskan serta dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui peran atau dialog. Drama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah drama yang menggambarkan tokoh utama pada drama *Love Lasts Forever*.

## 2.3 Landasan Teori

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis jenis sikap dan fungsi pada kepribadian tokoh utama dalam drama *Love Lasts Forever*. Analisis yang dilakukan menggunakan teori psikologi sastra yaitu teori pendekatan kepribadian psikoanalisis Carl Gustav Jung.

### 2.3.1 Psikologi Sastra

"Psikologi berasal dari kata Yunani yaitu psyche yang berarti jiwa dan logos yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tentang jiwa dan tingkah laku manusia" (Atkinson dalam Minderop, 2016). Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2008:16) Psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada prilaku, ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa. Psikologi dalam bahasa Jepang diistilahkan dengan "Shinrigaku" 「心理学」. Menurut Umesao (1995:1118), pengertian "Shinrigaku" 「心理学」 adalah sebagai berikut.

心理学というのは人間の心理活動の研究を通して、個人または 集団の行動理解をめざす学問。一九世紀以後、他分野から実験的手法を取り入れ、実証的な科学として発達 基礎心理学と応用心理学に大別にさせる。

*Shinrigaku (shinrigaku) to iu no wa ningen no shinri katsudou wo tooshite, kōjin mata wa shūdan no kōdō rikai wo mezasu gakumon. Ichi kyū*

*seiki igo, tabunya kara jikkenteki shuhou wo tori ire, jisshoutejina kagaku toshite hatatsu. Kiso shinrigaku to ouyou shinrigaku ni taibetsu ni saseru.*  
 ‘Psikologi adalah kegiatan studi psikologi manusia sebagai pemahaman ilmu pada perilaku individu atau kelompok. Setelah abad ke sembilan belas menggabungkan teknik eksperimental dari bidang lain, serta dikembangkan sebagai ilmu pengetahuan yang positif, dibagi menjadi psikologi dasar dan psikologi terapan.’

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan manusia.

### 2.3.2 Teori Kepribadian Carl Gustav Jung

Carl Gustav Jung adalah seorang psikolog di negara Swiss yang terkenal dengan teori Psikolgi analisisnya, atau yang biasa disebut dengan teori pendekatan kepribadian. Teori psikologi sastra yaitu teori pendekatan kepribadian berperan penting dalam memahami struktur dan dinamika kepribadian manusia. Teori ini berfokus pada pemahaman faktor yang secara tidak disadari dalam kepribadian manusia. Teori kepribadian menurut Carl (Alwisol 2009:40-49) terbagi dalam 3 bagian, yaitu kesadaran dan ego, ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif, serta sikap dan fungsi.

#### 1. Kesadaran (Ego)

Kesadaran muncul pada awal kehidupan bahkan sebelum dilahirkan. Secara perlahan kesadaran ketika awal kehidupan menjadi semakin terlihat pada saat manusia mula mengenal manusia pada objek disekitarnya. Kesadaran atau ego menjadi peran penting dalam perasaan, pikiran, persepsi dan ingatan yang memasuki kesadaran. Ego ini berperan sebagai penyaring pengalaman-pengalaman

yang memasuki kesadaran agar jiwa manusia tidak menjadi stres atau tidak terkendali karena pengalaman-pengalaman yang terjadi secara bebas.

## **2. Ketidaksadaran Pribadi**

Pengalaman-pengalaman yang tidak diterima ego untuk masuk ke dalam kesadaran maka tidak hilang, melainkan disimpan dalam ketidaksadaran pribadi. Di dalam ketidaksadaran pribadi, kumpulan gagasan yang berupa emosi, pikiran, persepsi, dan ingatan yang bisa di organisir diri menjadi satu kesatuan yang disebut kompleks. Diketahui bahwa beberapa orang mengalami kesulitan dalam membuat pengelompokan kata tertentu, dan kesulitan ini disebabkan karena kata-kata tersebut terletak di ketidaksadaran pribadi dan berhubungan dengan pengelompokan emosi, ingatan, dan pikiran yang berhubungan kuat. Kata apapun yang menyentuh kelompok emosi itu akan menimbulkan reaksi yang tidak wajar.

## **3. Ketidaksadaran Kolektif**

Ketidaksadaran kolektif (*collective unconscious*) merupakan kegiatan yang memberi dampak terhadap kepribadian dan beroperasi di luar kesadaran individu (Jung dalam Saleh, 2015:174). Dalam taksadar kolektif terdapat arketip (*archetype*). Arketipe adalah bagian dari taksadar kolektif yang terdiri dari bayangan serta wujud pikiran yang jumlahnya tak terduga dan mempunyai kekuatan emosi yang besar. Arketip bisa terbentuk dengan cara tidak sadar dan bekerja dengan penyusunan kepribadian itu sendiri.

Arketipe dapat dibagi menjadi beberapa bagian meliputi: persona, anima animus, bayangan (*shadow*) dan diri (*self*) (Jung dalam Alwisol 2019: 47). Persona mengacu pada penggunaan topeng wajah untuk memperlihatkan beragam karakter.

Persona arketipe adalah topeng atau masker wajah yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian yang tidak sesuai dengan aslinya. Anima dan animus adalah manusia yang memiliki kepribadian biseksual. Arketip feminine yang terdapat dalam kepribadian pria disebut anima. Arketip maskulin yang terdapat dalam kepribadian wanita disebut arketip animus. Anima dan animus adalah faktor yang menyebabkan pria memiliki kepribadian wanita, dan wanita memiliki kepribadian seperti pria, sekaligus berperan sebagai gambaran kolektif yang memotivasi masing-masing jenis untuk tertarik dan memahami lawan jenisnya (Jung, dalam Alwisol, 2019:48). Arketip shadow akan tersalur dengan baik jika bekerja sama dengan ego. Dampaknya akan menghasilkan tingkah laku yang berguna bagi individu dan menjadi semangat. Namun apabila bayangan tersebut tidak terpenuhi dengan sempurna, kekuatan bayangan itu bisa berubah menjadi tindakan yang mengarah ke pengrusakkan diri maupun orang lain. Bayangan atau shadow merupakan insting dasar yang memerlukan penyesuaian dengan realitanya berdasarkan pertimbangan untuk menyelamatkan diri. Apabila bayangan yang disalurkan tidak sesuai dengan tindakan yang tidak disukai oleh masyarakat atau melanggar norma maka akan menjadi lawan. Salah satu contoh wujud bayangan masuk ke dalam kesadaran adalah amarah. Selanjutnya arketip diri merupakan arketip yang memberi seseorang motivasi untuk berjuang menuju kesempurnaan. Arketip *self* mendorong individu untuk terus maju ke depan bukan menarik ke belakang untuk terus mundur.

Selanjutnya Jung, menggabungkan sikap dan fungsi-fungsi psikologi untuk menggambarkan tipe-tipe kepribadian manusia. Sebagai hasil penggabungan antara

sikap ekstraversi dan introversi dengan fungsi (pikiran, perasaan, penginderaan, dan intuisi) sehingga melahirkan jenis-jenis kepribadian. Sikap ekstraversi berarti orang yang terbuka terhadap dunia luar atau orang lain. Introversi berarti lebih tertutup, memiliki pandangan objektif, pemalu, dan fokus pada pikiran serta perasaan sendiri. Fungsi perasaan bekerja berdasarkan pandangan subjektif mengenai suka atau tidak sukanya, menyenangkan dan tidak menyenangkan dan membosankan atau tidak membosankan. Fungsi Pikiran bertujuan untuk mengambil keputusan secara sadar yang menilai benar dan salah. Fungsi penginderaan merupakan fungsi yang irasional karena tidak menggunakan akal.

Berikut ini adalah jenis-jenis kepribadian dari hasil penggabungan antara sikap dan fungsi psikologi (Jung dalam Alwisol, 2019:52)

### **1. Introversi**

Sikap introversi membawa orang pada pemikiran subjektif. Berfokus pada dunia dalam dan pribadi, realita pada biasanya hadir dalam bentuk hasil yang diamati, memiliki kecenderungan menyendiri, pendiam dan tidak bersahabat, bahkan antisosial. Introvert pada umumnya adalah orang sibuk mendalami kepribadian dirinya sendiri. Selain itu, introvert terkadang juga mengamati dunia luar menggunakan perspektif mereka sendiri.

### **2. Ekstraversi**

Ekstraversi mengarahkan orang pada pengalaman obyektif, mereka cenderung fokus pada dunia luar daripada memikirkan persepsi mereka sendiri, mereka cenderung berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka, dan mereka aktif dan ramah. Orang ekstrovert banyak memperhatikan orang lain dan dunia di

sekitarnya, aktif dan santai, serta selalu tertarik dengan dunia luar. Orang ekstrovert lebih dipengaruhi oleh dunia di sekitar mereka daripada dunia mereka sendiri. Hasil penggabungan sikap dan fungsi psikologi diantara kedua tipe tersebut memiliki deskripsi masing masing, yaitu:

### **1. Introversi Pikiran**

Kepribadian yang memiliki emosi datar, anti sosial dan cenderung menyenangi idenya sendiri tetapi tidak bisa menerima ide orang lain. Kepribadian ini terkesan sebagai keras kepala, kurang perhatian, dan selalu mengambil jarak terhadap orang disekitarnya.

### **2. Introversi Perasaan**

Kepribadian yang mengalami perasaan emosional yang kuat tetapi lebih memilih menyimpan perasaan itu. Terkesan memiliki rasa percaya diri dan harmonis, namun perasaannya akan tiba-tiba hancur oleh badai emosi membuat orang disekitarnya merasa tidak nyaman.

### **3. Introversi Pengindraan**

Kepribadian yang terbenam dengan sensasi-sensasi jiwanya sendiri, dan memandang dunia menjadi sesuatu yang tidak menarik. Tidak dipengaruhi dengan fakta namun fakta itu diterima dan dimaknai secara subjektif.

### **4. Ekstraversi Pikiran**

Kepribadian yang berprinsip kenyataan obyektif, bukan hanya untuk dirinya tetapi juga berharap oranglain seperti dirinya. Cenderung tampil seperti tidak kenal dengan orang (*impersonal*), dingin dan angkuh sehingga menekan fungsi perasaannya.

### 5. Ekstraversi Perasaan

Kepribadian yang mempunyai perasaan mudah berubah sesuai dengan situasinya. Mudah bergaul dalam waktu yang pendek dan menyesuaikan diri terhadap situasi.

### 6. Ekstraversi Pengindraan

Kepribadian yang realistis dan praktis. Cenderung menerima fakta yang apa adanya karena mampu membedakan fakta secara rinci dan tidak dipengaruhi secara subjektif.

